

KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*

Jana Alia

Institut Agama Islam Yasni Bungo
janaalya884@gmail.com

Mubaidillah

Institut Agama Islam Yasni Bungo
mubaidillah@iaiyasnibungo.ac.id

Dedi Yuisman

Institut Agama Islam Yasni Bungo
dediyuisman@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in social interaction after the application of time token type cooperative learning. The research method used is CAR. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The data obtained in this study are data based on primary and secondary sources, data based on scale, namely nominal and ordinal data. The subjects in this study were students in class V SDN No. 127/II Sungai arang Bungo Regency with a total of 23 students consisting of 9 girls and 14 boys. The object of this research is to increase social interaction related to time token type cooperative learning. The results of data analysis in this study indicate that there is an increase in the average percentage of results in increasing social interaction based on data on the development of student interactions in class V SDN No 127/II Sungai Arang Bungo Regency which is shown in the first cycle of the first meeting of 41.62% in the category less and in the first cycle of the second meeting of 62.12% there was an increase in social interaction, in the second cycle of the first meeting it was 74.55%, and in the second cycle of the second meeting there was an increase of 82%. It can be concluded that time token type cooperative learning can increase student interaction in class V SDN No 127/II Sungai Arang Bungo Regency.

Keywords: Process, Result, Time Token Type Cooperative Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial setelah penerapan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data berdasarkan sumber primer dan sekunder, data berdasarkan skala yaitu data nominal dan ordinal. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas V SDN No 127/II sungai arang kabupaten bungo yang berjumlah 23

peserta didik yang terdiri dari 9 perempuan dan 14 laki-laki. Obejek penelitian ini adalah meningkatkan interaksi sosial yang terkait pembelajaran kooperatif tipe time token. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase hasil meningkatkan interaksi sosial berdasarkan data perkembangan interaksi peserta didik di kelas V SDN No 127/II Sungai Arang Kabupaten Bungo yang ditunjukkan pada siklus I pertemuan I sebesar 41,62% pada kategori kurang dan pada siklus I pertemuan II sebesar 62,12% terjadi peningkatan interaksi sosial, pada siklus II pertemuan I sebesar 74,55%, dan pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 82%. Dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan interaksi peserta didik di kelas V SDN No 127/II Sungai Arang Kabupaten Bungo.

Kata kunci: proses, hasil, pembelajaran kooperatif tipe time token

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karna pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan pendidikan formal disekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup SD/MI, pendidikan menengah mencakup SMP/MTs, pendidikan menengah atas mencakup SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi, akademi, dan universitas²

Dalam proses pembelajaran, interaksi sosial menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar, karena interaksi sosial akan membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, maka siswa tersebut akan mengalami gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya

Dalam Alqur'an Al-Kahfi ayat 65 Allah SWT Berfirman yang ayatnya sebagai berikut: *Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba*

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2006), h. 2

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), h. 81.

*kami, yang Telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami, dan yang Telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami*³

Berkaitan pentingnya keberhasilan belajar peserta didik perlu proses belajar mengajar baik dari peserta didik atau guru maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berinteraksi sosial atau berbicara. tipe pembelajaran yang dimaksud yaitu tipe *time token*.

Tipe moodel *time token* adalah pembelajaran yang merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu juga untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Model pembelajaran *time token* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berbahasa dan sosial anak, model pembelajaran *time token* bertujuan agar masing-masing mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta ide orang lain.

Manfaat penggunaan tipe *time token* ini adalah berbagai pengalaman yang bias dilakukan dalam kelas namun *time token* juga harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi berbicara peserta didik dengan sendirinya akan terjalin dengan baik sebab adanya interaksi yang dilakukan baik dengan teman atau dengan guru didalam kelas, dengan kata lain, melalui model *time token* peserta didik akan berlatih secara berkesinambungan dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang peneliti temukan ketika melakukan observasi awal terhadap peserta didik SDN No 127/II Sungai Arang Kabupaten Bungo Kelas V mengalami hambatan keterampilan berbicara atau interaksi sosial. Peserta didik mengalami hambatan berkomunikasi secara lisan dengan baik. Hal ini dibuktikan peserta didik sering merasa takut, grogi, bingung dan bahkan ada yang tidak mengerti bagaimana cara mengemukakan pendapatnya.⁴ Masih banyak ditemukan keterampilan interaksi sosial yang masih belum berkembang. Sebagian besar peserta didik belum bisa berinteraksi sosial dengan baik dan benar. Proses guru meningkatkan pembelajaran menggunakan

³Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Diponegoro: Bandung, 2010), h. 83.

⁴Observasi kelas V SDN No 127/II sungai arang, Senin 11 juni 2022, pukul: 10.15 WIB

pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Dari tujuan utama penelitian tersebut, dapat Mengetahui gambaran interaksi sosial siswa sebelum mempelajari menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token*, Mengetahui gambaran interaksi sosial siswa selama mempelajari menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token*, Mengetahui gambaran interaksi sosial siswa setelah mempelajari menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Interaksi Sosial

Kata interaksi berasal dari kata “inter” yang artinya “antar” dan “aksi” yang artinya tindakan. Interaksi artinya aantar tindakan. Boakes menyatakan bahwa didalam interaksi ada aktivitas yang sebenarnya bersifat resiprokal berdasarkan kebutuhan bersama, aktivitas dari pengungkapan perasaan, motivasi, dan interaksi yang kesemuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Dalam interaksi terlihat adanya hubungan untuk tukar menukar pengetahuan yang berdasarkan *take and give*. Setiap interaksi ditentukan pula oleh waktu, situasi dan kepentingan yang mengakibatkan terjadinya interaksi tersebut.⁵ Proses interaksi sosial menurut Herbert blunner adalah pada saat manusia bertindak terhadap semua atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia kemudian makna yang dimiliki.⁶

Maryati dan suryati menyatakan bahwa, “interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau inter-stimulasi dan respons antar-individu, antar-kelompok atau antar-individu dan kelompok”. Pendapat lain dikemukakan oleh murdiyatomoko dan handayani “interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap yang pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial”. “interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung”. Dalam

⁵ Maunah, *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2016), h. 5-6.

⁶ M. Sitirus, *Berkenalan Dengan Sosiologi Edisi Kedua Kelas 2 Sma* (Bandung: Erlangga, 2010), h. 12.

kenyataan sehari-hari terdapat tiga macam cakupan dalam definisi interaksi sosial, yaitu sebagai berikut.

- a. Interaksi antara individu dengan individu. Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu lainnya. Sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi, tanggapan, atau respon.
- b. Interaksi antara individu dengan kelompok. Secara konkret, bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok bisa dilihat pada contoh: seorang guru sedang mengajari siswa-siswinya di dalam kelas, atau seorang orator yang sedang berpidato didepan orang banyak, bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.
- c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok. Bentuk interaksi seperti ini menunjukkan bahwa, kepentingan individu dalam kelompok merupakan suatu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain. Contohnya, satu kesebelasan sepakbola bertanding melawan kesebelasan lainnya.⁷

2. Syarat-syarat interaksi sosial

- a. Kontak sosial, merupakan aksi seseorang atau kelompok orang yang mendapatkan reaksi dari orang atau kelompok lain, baik secara fisik maupun non-fisik, langsung maupun tidak langsung.
- b. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak (individu atau kelompok) kepada pihak lain (individu atau kelompok) menggunakan simbol. Simbol dalam komunikasi dapat berupa apa saja yang bisa diberi makna tertentu oleh penggunaannya, bisa berupa kata-kata, benda, suara, warna, gerakan anggota badan atau isyarat.⁸

3. Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial

- a. Faktor imitasi, merupakan aktifitas meniru individu terhadap gaya hidup orang lain yang diamatinya ketika menghadapi situasi dan keadaan tertentu.
- b. Faktor sugesti, merupakan penilaian berdasarkan sudut pandang atau sikap individu yang berasal dari individu itu sendiri namun diterima oleh orang lain. Faktor ini serupa dengan proses yang terjadi pada faktor imitasi,

⁷*Ibid.*, h. 7-8

⁸*Ibid.*, h. 10-11.

namun letak perbedaannya pada titik tolaknya yaitu sipenerima (orang lain) mengalami kondisi emosi yang serupa, akibatnya kemampuan rasionalnya menjadi terhambat.

- c. Faktor identifikasi, merupakan kecenderungan individu secara sadar maupun tidak sadar untuk menjadi serupa dengan orang lain.
- d. Faktor simpati, merupakan suatu proses individu yang tertarik pada pihak lain. Meskipun faktor simpati berupa keinginan individu untuk memahami dan bertindak kooperatif dengan orang lain, tapi sebenarnya peran vital dalam faktor ini adalah lebih condong pada perasaan individu tersebut.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

- a. interaksi sosial asosiatif, menurut soekanto interaksi ini merupakan bentuk interaksi yang bersifat mengarah pada bentuk penyatuan, bentuk-bentuk interaksi sosial yang berkaitan dengan proses asosiatif dapat dibagi atas: bentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
- b. Interaksi Sosial Disosiatif interaksi sosial ini merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Dengan adanya proses disosiatif menunjuk kehidupan masyarakat tidak bersifat atatis. Proses-proses disosiatif terdapat tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi dan pertentangan atau konflik.

5. Ciri-Ciri Interaksi Sosial, menurut wijayanti ciri-ciri sosial adalah sebagai berikut:

- a. jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- b. terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial
- c. mempunyai maksud dan tujuan yang jelas
- d. adanya dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa mendatang⁹

Tipe Time Token

a. Pengertian Tipe Time Token

Time token itu sendiri berasal dari kata “*time*” artinya waktu dan “*token*” artinya tanda. *Time token* merupakan pembelajaran dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Pembelajaran *time token* merupakan salah

⁹*Ibid.*, h. 12-17

satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis disekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.¹⁰

Tipe pembelajaran ini diperkenalkan oleh arends pada tahun 1998. Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu, juga untuk menghindari siswa diam sama sekali. Tipe *time token* ini digunakan (Arends, 1998) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Menurut arends *time token* yaitu guru yang mempunyai kelompok pembelajaran *cooperative* yang beberapa ada yang pemalu dan tidak pernah mengatakan apapun, *time token* dapat membantu untuk mendistribusikan partisipasi lebih merata.¹¹

b. Langkah langkah *time token*

Pembelajaran dengan metod *time token* harus dilakukan dengan tahap-tahap yang terencana sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. antara lain yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*coperatif learning/CL*). *Coperatif learning* merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, dalam belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau *inquiri* dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa.
- 3) Guru memberi tugas kepada siswa.

¹⁰Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 329

¹¹ Arends I Richadrd, *Belajar Untuk Mengajar (Learning To Teach)* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2013), h. 88.

- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi berbicara satu kupon. Siswa dapat mengambil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.¹²

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa langkah metode *time token* diatas harus dilakukan dengan baik sesuai urutannya dan tersistem sehingga hal terpenting adalah siswa harus ada dalam suatu kelompok sehingga interaksi sosial siswa dapat berjalan dengan baik.

c. Manfaat *time token*

Manfaat metode *time token* adalah:

- 1) Mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dimana dalam pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraannya, sementara yang lain tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan penuh konsentrasi.
- 2) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), dalam hal ini ketregantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan sumber belajar dan ketergantungan peran.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), dimana siswa belajar untuk tidak canggung dan tampil percaya diri dihadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial dimasa mendatang.
- 4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (*use of collarative/ sosial skill*). Dimana dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, maka setiap

¹²*Ibid.*, h. 216-217.

anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya.¹³

d. Kelebihan dan Kekurangan *Time Token*

a. Kelebihan :

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- 5) Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi,
- 7) Memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.
- 8) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- 9) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 10) Tidak memerlukan banyak media.

b. Kekurangan :

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak bisa digunakan dikelas yang jumlah siswa nya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 4) Kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak dikelas.¹⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti di kelas yang berkaitan dengan model pembelajaran *time token*, untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial terhadap siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut kemmis adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang

¹³Yulianus Anang, "Model Pembelajaran Time Token" <https://dinamisenak.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2019.

¹⁴*Ibid.*,

dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka¹⁵. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan tindakan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dan menerangkan tindakan tersebut diberikan oleh pendidik atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁶

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu:

1. Perencanaan, dalam menyusun perencanaan ini dilaksanakan hal-hal berikut:
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token*
 - b. Menyusun lembar observasi yang memuat aspek-aspek pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada tiap langkah proses pembelajaran siklus 1
 - c. Menyusun lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk evaluasi
2. Tindakan, dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan RPP yang telah dibuat bersama kolaborator.
3. Pengamatan, selama pelaksanaan observer akan mengamati hasil belajar siswa saat proses pembelajaran observasi dilaksanakan secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, untuk mengetahui bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan hasil belajar siswa.
4. Refleksi, dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dari lembar observasi mengenai bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan hasil belajar siswa. Selain menganalisis hasil observasi juga dilakukan analisis beberapa kelemahan selama proses pelaksanaan. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya untuk

¹⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Kencana, 2009), h. 24.

¹⁶Arikunto, *et.al., Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.7.

mencapai hasil yang diinginkan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan komponen langsung maupun tidak langsung. Jika belum ada kesesuaian seperti yang diharapkan maka diusahakan variasi sebagai upaya penyempurnaan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.¹⁷

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

1. Observasi

a. Definisi Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan guru-peneliti dalam melaksanakan PTK. Observasi biasa dikenal juga sebagai pengamatan atau mengamati yang dilakukan terhadap kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan.¹⁸ Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal.¹⁹ Observasi atau pengamatan dilakukan secara teliti sehingga dapat dicatat secara sistematis.

b. Jenis Observasi Yang Dipilih

Teknik observasi dipergunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam kegiatan belajar mengajar. Jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.²⁰ Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas.

2. Wawancara

a. Definisi Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu

¹⁷Suharsimi Arianto, *et.al. Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h. 16

¹⁸Cresweed, John W, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative, Research: Fourth Edition* (Boston MA: Person Education Inc, 2012), h. 551.

¹⁹ M. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, h. 384.

²⁰ Tanujaya Benidiktus Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 68.

objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²¹ Wawancara dilakukan secara verbal antara pewawancara dengan responden yang merupakan ahli atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi, keterangan atau penjelasan terhadap hal-hal yang ingin diketahui.²²

b. Jenis Wawancara Yang Dipilih

Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan kepada guru. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara telah menyusun sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan yang disusun ini bertujuan mengendalikan wawancara yang dilakukan.²³ Teknik wawancara dilaksanakan untuk mengetahui minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan pada awal dan akhir penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden melakukan kegiatan sehari-hari.²⁴ Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN No 127 Sungai Arang, silabus pembelajaran, jumlah siswa, serta aktivitas siswa pada saat penelitian berlangsung.

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut miles dan huberman, analisis data terdiri atas 3 komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁵

a. Reduksi Data

²¹*Ibid.*, h. 372.

²²*Ibid.*, h. 73-74

²³*Ibid.*, h. 74

²⁴Yadhik Muftiha Huda, "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung" (*Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2014), h. 81.

²⁵*Ibid.*, h. 407

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.²⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data dari hasil reduksi data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada akhir siklus. Penyajian data paling sering berupa teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.²⁷

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan, dan penggolongan data. Simpulan perlu diverifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti.²⁸ Hal tersebut dilakukan agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, bukan kata-kata atau gambar.²⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Siklus 1 Pertemuan 1

Kriteria	Persentase ketercapaian	
Siswa yang mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	42,3%	41,62%
siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	40%	
Siswa yang menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	39,2%	
Siswa yang diskusi dengan anggota	45%	

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*, h. 409

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*, h. 58

kelompoknya		
	Jumlah	41,62%
	Rata-rata	41,62%

2. Siklus I Pertemuan II

Kriteria	Persentase ketercapaian	
Siswa yang mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	63,2%	62,12%
siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	60%	
Siswa yang menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	63,2%	
Siswa yang diskusi dengan anggota kelompoknya	62,1%	
	Jumlah	62,12%
	Rata-rata	62,12%

3) Siklus II pertemuan I

Kriteria	Persentase ketercapaian	
Siswa yang mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	73,2%	74,55%
siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	75%	
Siswa yang menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	75%	
Siswa yang diskusi dengan anggota kelompoknya	75%	
	Jumlah	74,55%
	Rata-rata	74,55%

4) Siklus II pertemuan II

Kriteria	Persentase ketercapaian	
Siswa yang mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	80,9%	82%
siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	82%	
Siswa yang menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	82,1%	
Siswa yang diskusi dengan anggota kelompoknya	83%	
	Jumlah	82%
	Rata-rata	82%

B. PEMABAHASAN

1. Proses Meningkatkan Kemampuan interaksi sosial menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Berdasarkan analisis data observasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token* akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran. Berikut hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik di kelas V SDN No 127/II Sungai Arang Kabupaten Bungo.

a. Meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik. Siswa yang mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, dari siklus I pertemuan pertama dari jumlah siswa 23 ada 3 siswa yang mengemukakan pendapatnya di persentase sebanyak 42,3%. Pada siklus I pertemuan kedua dari jumlah siswa 23 ada 7 siswa yang mengemukakan pendapat atau sebanyak 63,2% tentu menjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama jumlah siswa 23 ada 13 siswa yang mengemukakan pendapatnya atau sebanyak 73,2% dan pada siklus ini terjadi peningkatan lagi. peneliti terus memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam

pembelajaran bahasa indonesia menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token* agar bisa dikatakan berhasil pada siklus berikutnya. Dan pada siklus II pertemuan kedua dari jumlah 23 ada 18 siswa yang mengemukakan pendapatnya atau sebanyak 80,9%. Siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran

- b. Pada siklus I pertemuan pertama dari jumlah siswa 23 sebanyak 2 siswa yang berani bertanya hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siswa baru mengenal pembelajaran kooperatif tipe *time token* sebanyak 40%, selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua dari jumlah siswa 23 siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran sebanyak 8 siswa dan siswa yang bertanya seputar pembelajaran atau sekitar 60% tentu ini menjadi awal yang baik bagi peneliti karena mengalami peningkatan. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dari jumlah siswa 23 dan yang bertanya sebanyak 15 siswa atau 75%, selanjutnya siklus II pertemuan kedua dari jumlah siswa 23 dan yang bertanya sebanyak 20 siswa atau 82%.
- c. Siswa yang menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama dari jumlah siswa 23 siswa yang menjawab pertanyaan, sebanyak 2 siswa atau 39,2% yang sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan teman sekelasnya, kemudian pada siklus I pertemuan kedua dari jumlah siswa 23 ada 7 siswa yang menjawab pertanyaan guru atau teman sekelasnya atau 63,2% selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dari jumlah 23 siswa ada 16 siswa yang menjawab pertanyaan guru atau teman sekelasnya atau 75% kemudian pada siklus II pertemuan kedua dari jumlah 23 siswa ada 21 siswa yang menjawab pertanyaan guru dan teman sekelasnya atau 82,1%..
- d. Siswa yang diskusi dengan anggota kelompoknya. Pada siklus I pertemuan pertama dari jumlah siswa 23 siswa yang fokus diskusi dengan anggota kelompoknya sebanyak 5 siswa atau 45% , kemudian pada siklus I pertemuan kedua dari jumlah siswa 23 ada 7 siswa atau 62,1% yang fokus diskusi dengan anggota kelompoknya, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dari jumlah 23 siswa ada 15 siswa atau 75% yang fokus diskusi dengan anggota kelompoknya, kemudian pada siklus II pertemuan kedua dari jumlah 23 siswa ada 22 siswa yang fokus diskusi dengan anggota kelompoknya atau 83%.

2. Hasil meningkatkan kemampuan interaksi sosial menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token*

Dari beberapa pertemuan siklus I sampai siklus II hasil peningkatan yang baik terdapat pada siklus II semua terjadi peningkatan yang tinggi pada siklus II pertemuan kedua karena diatas target minimal, dari kedua siklus pada proses pembelajaran terlihat ada peningkatan mengemukakan pendapat masing-masing siswa hal ini berarti pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat menarik perhatian siswa sesuai dengan yang yang diharapkan peneliti. Siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang diterapkan oleh guru, dalam hal ini juga harus pandai memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, jika salah memilih tipe pembelajaran maka akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, tentu ini menjadi hal sangat baik perkembangan belajar siswa. Kemudian siswa yang diskusi dengan kelompoknya mengalami peningkatan dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini termasuk pembelajaran yang menyenangkan menggugurkan kupon bicara setiap siswa akan mendapatkan kupon bicara dan itu akan membuat siswa merasakan belajar sambil bermain sehingga tidak merasakan bosan atau jenuh pada saat pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *time token* di kelas V berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan kemampuan interaksi siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas V SDN No 127/II Sungai Arang Kabupaten Bungo. Hal ini dapat diketahui dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 41,62% dengan kategori sangat kurang, lalu pada siklus I pertemuan kedua mencapai nilai rata-rata 62,12% dengan kategori baik/minimal, selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 74,55% meningkat dengan kategori baik/minimal, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata 82% kategori baik sekali/optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends I Richadrd. *Belajar Untuk Mengajar (Learning to Teach)*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2013.
- Arikunto. *at.al. Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Cresweed John W. *Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative And Qualitative, Research: Fourth Edition*. Boston MA: Person Education Inc, 2012.
- Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*. Diponegor: Bandung, 2005.
- M. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Belajar, Mengajar, dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- M. Sitirus. *Berkenalan Dengan Sosiologi Edisi Kedua Kelas 2 Sma*. Bandung: Erlangga, 2010.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Suharsimi Arianto. *at. al. Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Tanujaya Benidiktus Mumu. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana, 2006.
- Yadhik muftiha huda. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung." *Skripsi Iain Tulungagung*, 2014.
- Yulianus anang. "model pembelajaran time token." <https://dinamisenak.blogspot.com>.